

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah mempersiapkan manusia untuk menghadapi masa depan agar dapat hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa dan antar bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut standar normatif. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus memiliki visi masa depan yang memberikan jaminan bagi terwujudnya hak asasi manusia untuk mengembangkan segala potensi dan prestasinya secara ideal demi kesejahteraan hidup di masa depan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang begitu menantang, dimana pada tahun ini adanya pandemi covid-19. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya [Penyakit koronavirus 2019](#) ([bahasa Inggris](#): coronavirus disease 2019, singkatan dari COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh [koronavirus](#) jenis baru yang diberi nama [SARS-CoV-2](#) [Wabah](#) COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota [Wuhan](#), Provinsi [Hubei](#), [Tiongkok](#) pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai [pandemi](#) oleh [Organisasi Kesehatan Dunia](#) (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Dengan adanya pandemi virus Covid-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus ini, seperti melakukan lockdown di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus Covid-19, atau physical distancing untuk menghindari virus secara kontak fisik. Pandemi covid-19 ini menimbulkan persoalan-persoalan baru, salah satunya yaitu

persoalan pendidikan. Hal ini memberi dampak yang begitu besar, salah satu dampak yang dirasakan oleh negara Indonesia yaitu dengan adanya perubahan pada sistem pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menetapkan kebijakan pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Di mana kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dari rumah masing-masing atau secara online. Berangkat dari persoalan pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Yatim Riyanto, “Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempeserta didiki sesuatu dengan cara efektif dan efisien” (Riyanto, 2009, p. 131) Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, maka perlu diperhatikan dengan baik media pembelajaran daring seperti apa yang bisa digunakan dalam waktu yang singkat namun mampu menyampikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik. Penggunaan media yang tepat sebagai alat bantu proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil serta minat belajar siswa dan bisa digolongkan menjadi salah satu pemicu faktor rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dan peserta didik itu sendiri. Dan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Dan keberhasilan pendidik yaitu dengan berhasil menyampaikan serta nilai yang ada dalam materi yang disampaikan, ketika materi dapat disampaikan dan diterima oleh peserta didik. Maka capaian peserta didik bisa dilihat pada hasil akhir kemampuan peserta didik. Maka perlu adanya peningkatan kompetensi keterampilan pendidik dalam mengelola dan menginovasi proses

pembelajaran menggunakan media daring tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Serta Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.

Terkait proses belajar dari rumah yang dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, maka proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang terjangkau secara daring untuk seluruh peserta didik. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemic, SMPN 2 Cimahi memilih media daring yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan media Whatsapp, Google Class room, Google Meet, Zoom, Quizizz, You Tube dan masih ada beberapa media daring penunjang lainnya.

Mengingat pentingnya peran media pembelajaran, guru harus menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu (curosoty) terhadap sesuatu yang dipelajarinya. (Sadiman A. S., 2009, p. 14)

Namun, berdasarkan fenomena yang ada dalam penggunaan media daring pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Cimahi terdapat banyak kekurangan dan kendala dalam proses pelaksanaannya. Selain itu penggunaan media yang masih beragam menjadi kendala bagi guru untuk dapat memilah media daring mana yang lebih efektif, efisien dan mudah digunakan oleh siswa dan tidak membingungkan orangtua pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan berbagai keterbatasan yang ada ditambah dalam keadaan

pandemic saat ini, menjadi tantangan tersendiri khususnya untuk SMPN 2 Cimahi untuk mencari dan menggunakan media yang bisa digunakan proses pembelajaran. Diantara banyaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Cimahi dua diantaranya yang lebih sering digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran yakni Whatsapp dan google meet.

Media Whatsapp dan google meet dianggap sangat mudah diaplikasikan sebagai media pembelajaran, karena kedua media ini memiliki akses yang mudah, selain penggunaan kuota yang cukup ringan bagi guru dan siswa khususnya kedua media ini mudah digunakan untuk siswa, guru dan orangtua. Sehingga kedua media ini dipandang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di SMPN 2 Cimahi. Dalam permasalahan keterbatasan fasilitas yang ada kedua media ini mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media Google Meet bisa di ulas kembali di media Whatss app dengan memanfaatkan fitur grup whatsapp guru bisa mengulang kembali materi pembelajaran menggunakan Voice note yang dapat didengar oleh siswa tanpa batas waktu. Dengan begitu siswa yang mengalami keterbatasan fasilitas tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dan siswa yang masih belum paham bisa mengulang kembali unuk mempelajarinya dibantu dengan orangtua.

Dalam mengatasi segala keterbatasan atau hambatan yang dialami sekolah, guru dan siswa tentu tidak mudah untuk diselesaikan sekaligus. Sehingga dalam penggunaan kedua media ini dianggap bisa mengurai permasalahan atau hambatan yang dialami pada proses pembelajaran. Selain berkewajiban menyampaikan materi kepada siswa guru memiliki kewajiban atas materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan jelas oleh seluruh siswa. Diantara kelebihan dan kekurangan dari kedua media yang digunakan tentu sekolah memiliki cara untuk mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemic ini yang dilakukan secara daring. Sehingga, proses pembelajaran daring di masa pandemic tetap berlangsung dan hasil yang didapatkan siswa didapat secara maksimal, karena menggunakan media daring yang mudah, efektif dan efisien.

Jadi yang dilakukan oleh guru-guru di SMPN 2 Cimahi pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi berupa file materi, Voice note, atau link dihari sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran sebelum pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat membaca-baca terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dan mengulas kembali materi kapanpun melalui media Grup Whatsapp, setelah itu Guru melakukan penjelasan dan penegasan materi pembelajaran dengan menggunakan media berbasis tatap muka yaitu Google Meet, setelah penjelasan dibuka sesi diskusi atau tanya jawab atas materi yang telah dibaca sebelumnya dan yang sudah dijelaskan oleh guru. Selanjutnya setelah penjelasan dan diskusi mengenai materi guru melakukan review atau evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tugas harian untuk mengecek sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di Grup Whatsapp. Jika sudah, maka akan terlihat seberapa banyak siswa yang sudah memahami dan yang belum paham mengenai materi tersebut, dan pada pertemuan selanjutnya akan diulas kembali mengenai materi sebelumnya untuk menguatkan pemahaman seluruh siswa.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini diharapkan tetap memberikan proses pembelajaran secara utuh kepada siswa walaupun dilakukan secara daring, sama halnya ketika proses pembelajaran secara tatap muka (offline), dan juga proses pembelajaran ini diharapkan untuk tidak menjadi penghalang siswa mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan melalui observasi terhadap desain media daring dengan menggunakan media pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah cukup baik. Namun, melihat kenyataannya terdapat banyak kekurangan dan kendala pada proses pelaksanaannya dalam penggunaan media daring yang masih beragam. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru untuk dapat memilah media daring mana yang lebih efektif dan efisien, serta mudah digunakan oleh siswa dan tidak membingungkan orangtua pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang akan dituangkan kedalam sebuah bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul *“Desain Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Menggunakan Media Whatsapp dan Google Meet pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Siswa Kelas VII di SMPN 2 Cimahi”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah agar lebih jelas apa yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah nya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet pada siswa kelas VII di SMPN 2 Cimahi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet pada siswa kelas VII di SMPN 2 Cimahi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII di SMPN 2 Cimahi dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet pada siswa kelas VII di SMPN 2 Cimahi
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet pada siswa kelas VII di SMPN 2 Cimahi
3. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII di SMPN 2 Cimahi dengan menggunakan media Whatsapp dan google meet

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada mata peserta didikan PAI.

2. Manfaat Praktis

a) Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai Desain media pembelajaran pada masa pandemic menggunakan whatsapp dan googlemeet pada mata peserta didikan PAI dan Budi Pekerti.

b) Lembaga

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi lembaga mengenai Desain media pembelajaran pada masa pandemic menggunakan whatsapp dan googlemeet pada mata peserta didikan PAI dan Budi Pekerti, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi lembaga untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat di masa pandemic covid-19.

c) Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi lembaga pendidikan SMPN 2 Cimahi khususnya mengenai Desain media pembelajaran pada masa pandemic menggunakan whatsapp dan googlemeet pada mata peserta didikan PAI dan Budi Pekerti.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Pendidikan didapat dari proses belajar dan belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus didapatkan dari kegiatan pembelajaran. Namun dalam kegiatan belajar, peserta didik perlu pendidik yang dapat mengarahkan semua aktifitas dalam memperoleh ilmu pendidikan. Dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.

Dengan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ditengah pandemic ini pentingnya seorang pendidik mengembangkan kemampuan kompetensi keterampilannya dalam mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran daring upaya menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Harjanto mengemukakan bahwa desain adalah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Menurut Steller, desain adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. (Mardia Hayati, 2012, p. 12) Herbert Simon mengartikan desain sebagai proses pemecahan masalah. (Sanjaya, 2012, p. 65) pada hakekatnya desain dapat dirumuskan sebagai suatu cara dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait desain pembelajara daring, penting bagi guru untuk memastikan adanya interaksi, ada umpan balik, ada komunikasi yang terencana antar peserta didik dengan pendidik atau antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain selama masa pandemi. Gerlach dan Ely (1972) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan interkasi dan komunikasi yang efektif diharapkan tumbuhnya sense of community diantara Peserta didik dan pendidik. Pendidik juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Tidak hanya bertumpu pada video konferensi yang sinkronous, tetapi juga platform belajar dengan moda asinkronous. Guru juga perlu mempertimbangkan pemakaian teknologi yang hightech atau lowtech yang nanti akan berakibat pada pemakaian data siswa.

Didalam Teori e-learning menggambarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa

pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan dari teori cognitive load yang dikembangkan oleh J. Sweller.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan aplikasi belajar online lainnya.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan guru yang disesuaikan dengan kapasitas pada proses pembelajaran yang memudahkan untuk diakses siswa. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Seperti pada media pembelajaran guru mengirimkan materi pembelajaran, link video pembelajaran, tugas serta sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang guru harus mampu mengerti, mengenali, dan menyelami kebutuhan peserta didiknya. Dari hasil penyelidikan tersebut barulah kemudian seorang guru memperoleh sejumlah informasi yang isinya adalah tentang macam-macam kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal melalui kegiatan pembelajaran.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (M.A, 2008, p. 3)

Sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk keefektifan dalam proses belajar mengajar akan mempertimbangkan media pembelajaran yang akan digunakannya, agar konsep matematika yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih bahkan mendesain media pembelajaran yakni : (Aqib, 2013, p. 53)

1. Kompetensi Pembelajaran
2. Karakteristik sasaran didik
3. Karakteristik media yang bersangkutan
4. Waktu yang tersedia
5. Biaya yang diperlukan
6. Ketersediaan fasilitas/peralatan
7. Konteks penggunaan
8. Mutu teknis media

Dalam pelaksanaan belajar dari rumah dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan bukan hal yang mudah untuk lembaga pendidikan merancang proses pendidikan untuk siswa dalam bentuk daring pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital. Mulai dari memilah media atau aplikasi mana saja yang efektif, fleksibel dan mudah diakses untuk proses pembelajaran. Selain itu lembaga pendidikan perlu memperhatikan seberapa besar pengeluaran kuota yang digunakan siswa pada setiap penggunaan media tersebut apakah besar atau kecil saat digunakan. Di sisi lain mencari alternative untuk proses pembelajaran, setiap sekolah juga perlu meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dalam penggunaan media atau aplikasi yang akan digunakan pada setiap proses.

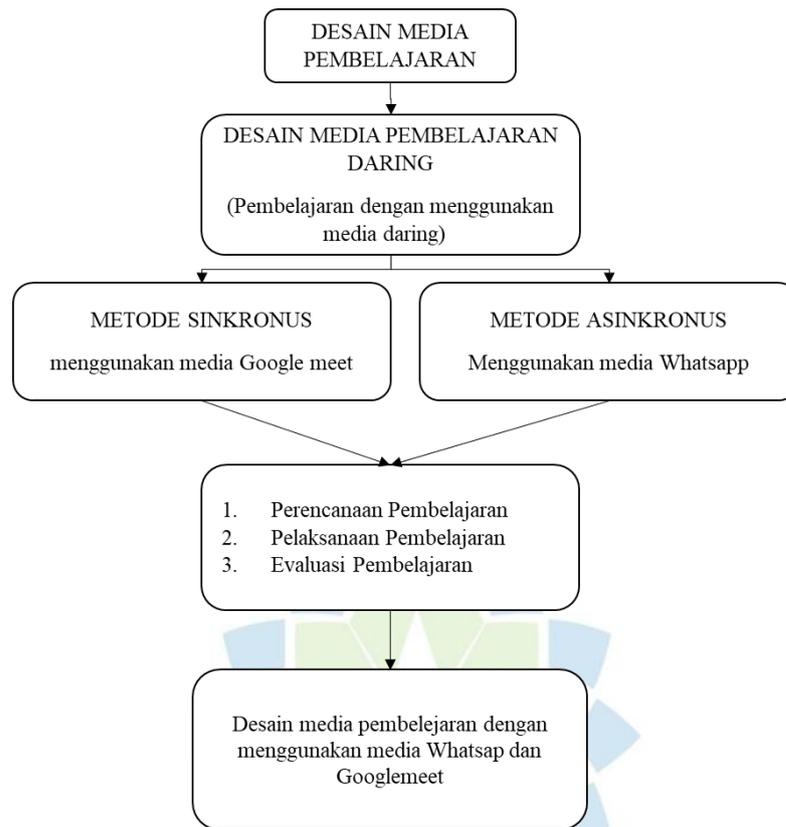
Google mengeluarkan google meet yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, google meet bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar. Google Meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS. Google Meet memiliki Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan

pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua pesertanya. Menariknya lagi, aplikasi ini juga dapat dinikmati melalui perangkat seluler, baik itu iOS maupun Android. Pengguna dapat pula memantau jadwal rapat dengan semua informasi penting dari Kalender layaknya versi desktop.

Salah satu media sosial yang paling sering digunakan yaitu, WhatsApp. WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, penggunaan whatsapp ini belakangan hanya digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesama, ditengah pandemic covid-19 ini whatsapp bertambah fungsi atau manfaat yaitu dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran daring. Siswa hanya perlu membuka grup pembelajaran yang telah dibuat sesuai jadwal proses pembelajaran, Whatsapp tidak hanya sebagai media pembelajaran yang bisa berkirim pesan teks saja tapi foto maupun dokumen serta voice note bisa dilakukan didalam whatsapp.

Gambar 1 Kerangka Berfikir





F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Casrinia, Nim 1810011000015, Tahun 2014 dengan Judul “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Teladan YPKUI Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta Timur”. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah penggunaan/pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang maksimal karena masih terabaikannya oleh guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media visual yang digunakan selama proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam YPKUI.

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran, peneliti disini menggunakan media daring whatsapp dan google meet pada proses pembelajaran sedangkan penelitian tersebut menggunakan media visual secara tatap muka langsung. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Letak perbedaan penelitian pertama dengan peneliti adalah permasalahan yang diteliti, pada penelitian pertama peneliti mengkaji mengenai permasalahan penggunaan/pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, permasalahan utama yang dikaji adalah mengenai desain media pembelajaran di masa pandemic menggunakan media whatsapp dan google meet.

2. Ivah Nur Fitriyani, 2020. Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/ 2021. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 4 Ambarawa, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 5 orang siswa kelas VIII E. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu penggunaan media daring untuk proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penelitian kedua menggunakan Google Classroom dan peneliti menggunakan

Whatsapp dan Google meet. Dan penelitian kedua dan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Dari penelitian kedua ini terdapat perbedaan dengan peneliti, yakni penelitian kedua mengkaji mengenai model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google classroom yang digunakan untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa. Berbeda dengan peneliti yang mengkaji mengenai desain media pembelajaran di masa pandemic dengan menggunakan media whatsapp dan google meet pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Cimahi.

